

Peran Bumdes, Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Latifah Nurhidayati¹, Hari Purnama², Arista Natia Afriany³, Guruh Ghifar Zalزالah⁴

Email: latifah.lf82@gmail.com¹, purnamahari62@upy.ac.id², arista@upy.ac.id³, guruh@upy.ac.id⁴

Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of the role of BUMDes, optimizing the utilization of village assets, and the professionalism of managing village assets on the village's original income. This research develops by previous research that was inconsistent by adding the BUMDes role variable. A quantitative approach with primary data is used in this research. The distribution of questionnaires was carried out directly to thirty-seven village governments in the Bantul Regency to obtain research data. The sampling technique utilized was purposive sampling. One hundred fifty-two respondents consisting of the village head, village secretary, finance section, management section, and BUMDes management, participated in this study. Data analysis used was multiple linear regression techniques using the SPSS Program. The research results showed that the role of BUMDes, optimizing the utilization of village assets, and professionalism of village assets affect the village's original income.

Keywords: *role of BUMDes, optimizing village assets, professionalism in village asset management, and original village income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran BUMDes, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten dengan menambahkan variabel peran BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada 37 pemerintah desa di Kabupaten Bantul untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Jumlah responden yang dapat diolah sebanyak 152 terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bagian keuangan, bagian tata laksana, dan pengelola BUMDes. Analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

Kata kunci: *Peran BUMDes, optimalisasi pemanfaatan aset desa, profesionalisme pengelolaan aset desa, dan pendapatan asli desa*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia dapat digambarkan melalui struktur dan laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia mengalami penurunan pendapatan nasional di beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan yang dihasilkan 5,17% hingga di tahun 2020 sebesar -2,07%. Salah satu faktor penyebab penurunan pendapatan nasional yaitu adanya wabah covid-19. Sejalan dengan perkembangan peraturan pemerintah serta tuntutan masyarakat, mendorong pemerintah desa agar dapat mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan perekonomian (Wulandari & Furqani, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayah berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan /atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendapatan asli desa merupakan salah satu sumber pendapatan sebuah desa. Pendapatan tersebut meliputi hasil swadaya, hasil usaha, hasil kekayaan aset, dan gotong royong dari masyarakat serta pendapatan lainnya. Pendapatan asli desa diterima dari pemerintah daerah kabupaten yang diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing desa (Fanani, 2018).

Pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2017-2021 mengalami ketidakstabilan. Peningkatan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 43.275.515.772 sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 31.525.112.242. Melihat fenomena tersebut pemerintah Kabupaten Bantul harus lebih baik lagi dalam pengelolaan pendapatan. Hasil pendapatan daerah tersebut dapat mencerminkan pendapatan pemerintah yang ada dibawahnya (Data.bantulkab.go.id).

BUMDes di Indonesia selalu bertambah jumlahnya hingga tahun 2021 meningkat sebesar 32,29% sebanyak 57.288 unit. Namun, tidak semua BUMDes tersebut dapat berperan aktif karena adanya pandemi Covid-19 (Kemendes.go.id, 2021). Peran pengelolaan dalam BUMDes dapat sebagai salah satu permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Hasil keuntungan pengelolaan tersebut sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Perlu adanya pendampingan dalam pengelolaan unit kegiatan. Sejalan dengan BUMDes di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul mampu menghasilkan keuntungan. (panggungharjo.desa.id).

Hasil kekayaan salah satunya yaitu aset milik desa. Hal itu jika dipergunakan dengan sebaik mungkin dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat desa. Namun realitanya masih banyak pemerintah desa yang menggunakan aset desa tidak sesuai dengan tujuannya (Dewi et al., 2017). Kekayaan aset desa menjadi sumber utama keuangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (Kurniyanta et al., 2018). Pemerintah desa yang berklasifikasi sebagai desa mandiri mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dalam melakukan pembangunan desa. Selain itu dapat memberikan ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan (bppk.kemenkeu.go.id, 2021). Salah satu desa yang berklasifikasi mandiri yaitu Desa Srigading Sanden Bantul. Pengadilan tindak pidana Kabupaten Bantul menyatakan bahwa pada desa tersebut terjadi korupsi dalam penyalahgunaan aset desa (Kejari Bantul, 2022).

Pemanfaatan aset perlu diupayakan secara optimal. Pemerintah desa harus memahami kondisi manajemen terhadap aset sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Ardiani, 2020). Selain itu, pemanfaatan aset dilakukan menurut kepentingan bersama dengan mempertimbangkan teknis yang tidak mengganggu pekerjaan dari penyelenggara (Purba & Aziza, 2019). Kerja sama dengan pihak lain dalam pemanfaatan aset desa dapat mengoptimalkan daya guna dan meningkatkan pendapatan desa (Sutaryo & Nuwandar, 2016).

Pengelolaan aset desa bertujuan supaya sumber daya alam yang dimiliki mampu dikelola secara efektif dan efisien (Sephia & Jumiaty, 2020). Selain itu, profesional perangkat desa dalam bekerja sangat dibutuhkan dalam mengelola aset desa. Penentuan strategi yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan pengelolaan aset desa yang profesional (Gaffar et al., 2017).

Seluruh fenomena di atas menarik diteliti karena untuk melengkapi penelitian Dewi et al (2017b) yaitu menambah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai variabel independen. Dikarenakan variabel tersebut dapat mempengaruhi hasil yang lebih baik. Selain itu, terdapat inkonsistensi dari setiap variabel pada penelitian terdahulu. Dari permasalahan di atas adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh peran BUMDES, profesionalisme pengelolaan aset desa, dan optimalisasi pemanfaatan aset desa pada peningkatan pendapatan asli desa.

LANDASAN TEORI

Stewardship Theory

Stewardship Theory menggambarkan bahwa terdapat kesuksesan serta kepuasan yang saling berkaitan dalam suatu organisasi (Donaldson, L., & Davis, 2018). Teori ini menyatakan untuk tercapainya tujuan yang sudah disepakati, maka harus memprioritaskan terlebih dahulu keperluan dan kemajuan bersama dibandingkan dengan keperluan individu (Erawati et al., 2021). Tujuan teori *stewardship* dapat memberikan konsep bahwa seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawab untuk selalu mementingkan kepentingan umum (Keay, 2017).

Keterkaitan teori *stewardship* dengan penelitian ini yaitu pemerintah desa sangat dipercaya oleh masyarakat untuk dapat memberikan kesejahteraan dalam perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, perangkat desa harus bekerja secara profesional dalam mengelola dan memanfaatkan hasil kekayaan maupun hasil usaha yang dimiliki desa. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan desa. Pendapatan atau dana yang diperoleh dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan masyarakat. Pendapatan tersebut dapat digunakan seperti pembangunan fasilitas umum, sarana prasarana, pelayanan, serta pembinaan dan pemberdayaan pada masyarakat.

Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 pendapatan asli desa merupakan suatu usaha yang diselenggarakan pemerintah desa untuk mendorong pelaksanaan pemerintah desa dalam rangka kegiatan otonomi desa. Dasar dari pendapatan asli desa selalu mengutamakan pada ketentuan target dan tidak pernah memperhitungkan potensi yang dimiliki. Potensi di setiap desa dapat dieksplorasi lebih dalam menjadi sumber pendapatan secara optimal (Saputra et al., 2019). Alokasi dana desa yang dalam pelaksanaan APBDesa digunakan dan dikelola dengan tepat dapat meningkatkan

pendapatan asli desa dan menciptakan pemerintah desa yang baik (Istiqamah & Bustaman, 2021).

Peran BUMDes

Pemerintah desa dianjurkan mempunyai suatu badan usaha sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha tersebut dapat membantu menemukan sumber daya yang belum dimanfaatkan serta mengelola sumber daya manusia yang lebih baik. BUMDes salah satu penguat dengan berbagai potensi yang dimiliki diselenggarakan untuk meningkatkan perekonomian secara keseluruhan (Amelia & Yateno, 2021). BUMDes mendorong kegiatan perekonomian yang dilakukan melalui sifat keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan keadilan (Ramadhan et al., 2022).

Optimalisasi pemanfaatan aset desa

Optimalisasi adalah usaha seseorang yang berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Optimalisasi dilakukan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan tepat dan benar dalam memanfaatkan aset desa (Wulandari & Furqani, 2022). Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 pemanfaatan aset desa yaitu penggunaan aset yang digunakan untuk melaksanakan tugas pemerintah desa tanpa mengubah status kepemilikannya. Bentuk pemanfaatan aset desa dapat berupa pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, sewa, dan bangun serah guna. Selain itu, sumber daya dapat dimanfaatkan dengan memaksimalkan potensi fisik, jumlah atau volume, nilai, lokasi, legal dan ekonomi yang dimiliki (Montayop et al., 2017).

Profesionalisme pengelolaan aset desa

Profesionalisme adalah cara perilaku pegawai dalam melakukan pekerjaan dan memastikan bahwa semua masyarakat mendapatkan pelayanan terbaik. Sehingga, perangkat desa dapat melakukan pengelolaan serta pengawasan aset desa dengan sikap profesional (Dewi et al., 2017). Permendagri No. 1 Tahun 2016 memaparkan bahwa pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi sebagai tempat permukiman, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Untuk mengelola suatu aset memiliki sistem dan prosedur yang berlandaskan pada asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai.

HIPOTESIS

Pengaruh Peran BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa

Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa di dalam lembaga perekonomian masyarakat (Sinarwati & Prayudi, 2021). Memaksimalkan peran BUMDes dapat dilakukan melalui pemanfaatan dan pengembangan usaha yang ada dengan menambah inovasi baru serta ide-ide kreatif (Pradana & Fitriyanti, 2019). Laba dari usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan tercapainya kemakmuran hidup masyarakat (Mahfudh et al., 2021).

H1: Peran BUMDes berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli

Optimalisasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan sempurna supaya mendapatkan hasil yang tertinggi, paling baik, dan menguntungkan (Wulandari & Furqani, 2022). Pemanfaatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam suatu

pengelolaan aset yang sudah tidak berfungsi lagi dalam penyelenggaraan tugas pemerintah dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengubah status kepemilikan (Purba & Aziza, 2019). Pemanfaatan aset dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal (Istiqamah & Bustaman, 2021).

H2: Optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Profesionalisme merupakan kemampuan perangkat pemerintah desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan adil. Profesionalisme diklasifikasikan dalam kegiatan pengelolaan aset desa supaya dapat mempermudah dalam pemantauan dan perawatan (Istiqamah & Bustaman, 2021). Tata kelola aset daerah merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pemerintah yang berhubungan dengan pelayanan publik (Nadia & Budiarto, 2021). Rasa profesional yang dimiliki oleh perangkat desa berpengaruh pada kinerja yang berdampak dalam peningkatan pendapatan asli desa (Wulandari & Furqani, 2022).

H3: Profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data primer yang digunakan. Populasi sebanyak 37 pemerintah desa Kabupaten Bantul dengan sampel 152 yaitu lurah atau kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, tata usaha atau tata pelaksana, dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling*, kategorinya yaitu:

1. Merupakan desa yang memiliki klasifikasi sebagai desa mandiri.
2. Memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan usia lebih dari sama dengan satu (1) tahun.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara *offline*. Penilaian kuesioner dengan skala *likert* 1 sampai 5. Untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis linear berganda, sedangkan teknik pengujian menggunakan program SPSS versi 21. Pendapatan asli desa adalah bentuk kemandirian desa yang dilakukan dalam rangka untuk penyelenggaraan pembangunan desa (Saputra et al., 2019). Terdapat 4 indikator dalam mengukur variabel ini yaitu: hasil kekayaan, hasil usaha, hasil swadaya, dan partisipasi masyarakat, serta pendapatan lainnya. Berdasarkan indikator tersebut terdapat 8 item pertanyaan (Istiqamah & Bustaman, 2021). BUMDes merupakan usaha yang dimiliki dan dioperasikan masyarakat dan pemerintah desa. Hal itu menjadikan tugas penting dalam membantu peningkatan perekonomian secara keseluruhan (Tomisa & Syafitri, 2020).

Terdapat 4 indikator yaitu: aktivitas bisnis, manfaat sosial, hasil swadaya masyarakat dan partisipasi masyarakat, serta modal. Berdasarkan indikator tersebut terdapat 12 item pertanyaan (Erawati et al., 2021). Optimalisasi pemanfaatan merupakan bentuk keberhasilan dalam mengelola ekonomi daerah sebagai aset yang produktif dan berguna (Montayop et al., 2017). Terdapat 3 indikator dalam mengukur optimalisasi aset desa yaitu: komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Berdasarkan indikator tersebut terdapat 6 item pertanyaan (Istiqamah & Bustaman, 2021). Profesionalisme pengelolaan aset menjadi hal yang penting dalam strategi untuk menjaga kestabilan fiskal (Gaffar et al., 2017). Variabel ini diukur dengan 4 indikator yaitu: sumber daya manusia, sumber daya alam, motivasi kerja, dan strategi

pengelolaan. Berdasarkan indikator tersebut terdapat 10 item pertanyaan (Erawati et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pada riset diperoleh nilai statistik deskriptif dipakai guna mengevaluasi data dari jawaban responden pada tiap variabelnya untuk mendapatkan nilai minimal, maksimal, dan rata-rata.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Mean
Peran BUMDes (X ₁)	152	1	5	4,037
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X ₂)	152	1	5	4,167
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X ₁)	152	2	5	4,150
Pendapatan Asli Desa (Y)	152	2	5	4,289

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Uji Validitas

Seluruh item pertanyaan pada uji validitas memperoleh nilai signifikansi yaitu kurang dari 0,05. Sedangkan nilai r hitung > r tabel yaitu 0,159. Dengan begitu item pertanyaan pada X₁, X₂, dan X₃ dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Seluruh instrumen pada uji reliabilitas memperoleh nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,07. Instrumen pada variabel X₁, X₂, dan X₃ dikatakan reliabel.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2. Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
	B				
(Constant)	5,802	2,768		0,006	
Peran BUMDes (X ₁)	0,229	3,580	1,976	0,000	H1: Didukung
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X ₂)	0,324	2,756	1,976	0,007	H2: Didukung
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X ₃)	0,225	2,730	1,976	0,007	H3: Didukung
F				0,000 ^b	
F Hitung = 62,335 F Tabel = 2,67					
R Square = 0,558 (55,8%)					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Terdapat persamaan dalam analisis linear berganda adalah:

$$Y = 5,802 + 0,229 X_1 + 0,324 X_2 + 0,225 X_3 + e$$

- Nilai konstanta pendapatan asli desa 5,802. Hal ini berarti jika variabel independe X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu pendapatan asli desa (Y) akan bernilai 5,802.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,229 berarti setiap terjadi peningkatan variabel peran BUMDes senilai 1% maka nilai pendapatan asli desa meningkat sebesar 0,229 atau 22,9% beegitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi X_2 adalah 0,324. Ini berarti setiap terjadi peningkatan pada X_2 sebesar 1% maka nilai pendapatan asli desa meningkat sebesar 0,324 atau 32,4% dan begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi X_3 senilai 0,225 menyatakan apabila terdapat peningkatan profesionalisme pengelolaan aset desa 1% maka nilai pendapatan asli desa meningkat 0,225 atau 22,5% dan sebaliknya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Setiap variabel memiliki nilai probabilitas $< 0,005$ yaitu X_1 0,000, X_2 0,007, dan X_3 0,007. Semua variabel tersebut memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel 1,976. Hal demikian menjelaskan jika ketiga hipotesis terdukung dan setiap faktor penelitian memiliki pengaruh pada pendapatan asli desa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Terdapat nilai f hitung 62,335 dan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai f hitung $> f$ tabel sebesar 2,67 dan signifikansi $< 0,05$ maka X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli desa (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Didapatkan nilai R Square 0,558 atau 55,8%. Berartikan pendapatan asli desa dapat dijelaskan melalui variabel X_1 , X_2 , dan X_3 senilai 55,8%. Sisanya 44,2% dipengaruhi variabel diluar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Hasil hipotesis pertama (H_1) menjelaskan peran BUMDes berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Hasil analisa diperoleh t hitung sebesar 3,580 $> t$ tabel sebesar 1,976

dan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Riset ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggara (2021), Tomisa & Syafitri (2020). Menunjukkan bahwa semakin baik peran Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) maka semakin dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Pendirian BUMDes merupakan upaya pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa dan meningkatkan perekonomian (Amelia & Yateno, 2021). Kegiatan BUMDes memberikan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Nurodin, 2019). Pemerintah di Kabupaten Bantul menerapkan peraturan Nomor 03 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan Pasal 28 mengenai strategi dalam pengelolaan BUMDes. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasari yaitu *Stewardship Theory* untuk selalu mementingkan keperluan organisasi dari pada kepentingan

individu. Laba yang diperoleh dari BUMDes digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis kedua (H_2), menjelaskan bahwa pendapatan asli desa dapat dipengaruhi oleh optimalisasi pemanfaatan aset desa. Artinya semakin tinggi pemanfaatan aset yang dilakukan secara optimal maka semakin meningkat pendapatan asli desa yang diperoleh. Hasil analisa diperoleh t hitung sebesar $2,756 > t$ tabel sebesar $1,976$

dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Riset terdukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Hendrawati (2021) dan Saputra et al (2019). Pemanfaatan aset yang dilakukan sesuai prosedur dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah maupun masyarakat (Purba & Aziza, 2019). Pemerintah Kabupaten Bantul menjalin kerja sama dengan perangkat desa untuk tercapainya optimalisasi pemanfaatan aset. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan sektor ekonomi yang dimiliki seperti lahan pertanian, pariwisata, serta perindustrian dan perdagangan untuk meningkatkan pendapatan (Bantulkab.go.id). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasari yaitu *Stewardship Theory* untuk mengedepankan kepentingan bersama demi tercapainya tujuan bersama.

Hipotesis ketiga (H_3) menjelaskan pendapatan asli desa dapat dipengaruhi oleh profesionalisme dalam pengelolaan aset desa. Hasil analisa diperoleh t hitung sebesar $2,730 > t$ tabel sebesar $1,976$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Riset ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiqamah & Bustaman (2021), Lestari et al (2020), dan Wulandari & Furqani (2022). Pengelolaan aset secara profesional dapat berdampak pada kekayaan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam menambah penghasilan desa (Saputra et al., 2019). Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan peningkatan kapasitas pengelolaan aset desa dengan menggunakan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). Oleh karena itu, profesionalisme pengelolaan aset dalam pemerintah desa dapat ditingkatkan dengan sistem digital untuk mengurangi penyalahgunaan aset dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan (Subekti, 2022). Penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasari yaitu *Stewardship Theory* dalam bekerja selalu lebih mendahulukan keperluan organisasi dari pada kepentingan individu untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.

KESIMPULAN

Temuan menunjukkan terdapatnya pengaruh antara pendapatan asli desa dengan peran BUMDes (H_1), optimalisasi pemanfaatan aset desa (H_2), serta profesionalisme pengelolaan aset desa (H_3).

1. Terdapat beberapa desa yang tidak menerima kuesioner dikarenakan BUMDes yang dikelola sudah tidak aktif walaupun masih terdaftar di sistem *website* dari

pemerintah Kabupaten Bantul. Sehingga, jumlah kuesioner yang disebar tidak sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan sebagai sampel.

2. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Namun, beberapa responden tidak semua dapat mengisi kuesioner penelitian karena berbagai kesibukan dari pemerintah desanya. Sehingga kuesioner yang dibagikan tidak 100% kembali semua. Hal tersebut dapat membutuhkan waktu yang sangat lama.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya bisa melakukan survei langsung dengan melakukan wawancara terlebih dahulu atau melakukan izin permintaan data langsung kepada pemerintah kabupaten supaya data yang diperoleh lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan 2 metode dalam teknik pengumpulan data yaitu dengan mendatangi langsung responden dan menggunakan *google formulir*. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan responden untuk mengisi diluar jam kerja sehingga dapat mengefisiensikan waktu dalam penelitian.

IMPLIKASI

Riset ini memberikan implikasi kepada pemerintah desa khususnya desa di Kabupaten Bantul terkait peningkatan pendapatan asli desa. Hal ini juga dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan bagi pemerintah desa untuk mencapai salah satu tujuannya dalam kesejahteraan masyarakat desa yaitu dengan meningkatkan perekonomian dan pendapatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. B. (2019). *BUMDes Panggungharjo Bantul miliki keuntungan 53 milyar, bisa jadi percontohan*. <https://www.panggungharjo.desa.id/bumdes-desapanggungharjo-bantul-miliki-keuntungan-53-milyar-bisa-jadi-percontohan/>.
- Amelia, A., & Yateno. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli desa (studi kasus Bumdes Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah). *Jurnal Manajemen*, 1(4), 907–913.
- Ardiani, S. (2020). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 20–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3865157>
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. (2021). <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-makassar/artikel/menuju-desamandiri-dan-sejahtera-dari-manadimulai-014554>
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2017). Optimalisasi pemanfaatan dan profesionalisme pengelolaan aset desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (2018). Stewardship theory or agency theory : CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Erawati, T., Primastiwi, A., & Bafa, H. (2021). Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(September), 445–456.
- Fanani, Z. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam penganggaran dan pendapatan asli desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 385–403. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.4038>
- Gaffar, I., Hasanuddin, B., & Kusumawati, A. (2017). Pengaruh investaris aset, sumber daya manusia terhadap optimalisasi aset dengan sistem informasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Analisis*, 6(2), 164–172.
- Humas Kemendes PDTT. (2021). *Bermodal dana desa, rp 1,1 triliun PADes bersumber dari BUMDes*. <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3580/bermodal-dana-desa-rp11-triliun-pades-bersumber-dari-bumdes>
- Istiqamah, & Bustaman. (2021). Pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa (studi empiris pada desa di kota banda aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 68–74.
- Key, A. (2017). Stewardship theory: is board accountability necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292–1314.
- Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management

<https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0118>

- Kejari Bantul. (2022). *Putusan majelis hakim dalam perkara korupsi mantan lurah Srigading*. <https://Kejari-Bantul.Go.Id/Putusan-Majelis-Hakim-Dalam-Perkara-Korupsi-Mantan-Lurah-Srigading/>.
- Kurniyanta, A., Roziq, A., & Sularso, R. A. (2018). Analisis pengaruh manajemen aset, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan dengan optimalisasi aset idle sebagai variabel intervening. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 131–144. <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i1.7610>
- Mahfudh, M., Saleh, H., & Saleh, M. Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah pada dinas pendapatan keuangan dan aset daerah Kabupaten Majene. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 106–114. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i2.651>
- Montayop, P. F., Ratang, W., & Kambu, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 1(2), 83–109. <https://doi.org/10.52062/keuda.v1i2.733>
- Nadia, L., & Budiarto, D. S. (2021). Pentingnya sistem informasi untuk pengelolaan barang milik daerah. *Akuntabel* 18, 18(2), 295–302. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0APentingnya>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. (n.d.).
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146. <http://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/21>
- Purba, R., & Aziza, N. (2019). Pengelolaan aset tetap daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 152–164.
- Ramadhan, K. W., Ilah, I., & Putra, R. A. (2022). Pengaruh laba Badan Usaha Milik Desa terhadap pendapatan asli desa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 513–520. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.7702>
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan pendapatan asli desa sebagai landasan pembangunan ekonomi pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5–13. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Saputra, K. A. K., Jayawarsa, A. A. K., & Anggiriawan, P. B. (2019). Dukungan pemerintah daerah, optimalisasi asset dan profesionalisme untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1), 607–622.
- Satu data bantul. (2021).

https://Data.Bantulkab.Go.Id/Beranda/Statistik_sektoral.Php#.

- Sephia, P. P., & Jumiati. (2020). Pengelolaan dan pemanfaatan aset desa Pasir Sunur Kota Pariaman. *JPGDE*, 5(3), 25–39.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja badan usaha milik desa dan kontribusinya bagi pendapatan asli desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505–518. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sutaryo, & Nuwandar, I. (2016). Praktik pengelolaan aset desa di pemerintahan desa provinsi Jawa Tengah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 140–162. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p140-162>
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh badan usaha milik desa terhadap pendapatan asli di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Wulandari, S. D., & Furqani, A. (2022). The effect of community participation, professionalism , and optimization of village asset management on village original income (study on villages and sub-districts in sumenep city district). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(7), 3217–3234. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.72>